

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

1. Pengertian Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Setiap manusia memiliki naluri bertuhan. Tetapi naluri bertuhan yang terdapat dalam diri seseorang, mungkin akan hilang jika tidak dipupuk dan dipelihara. Apalagi jika memang sengaja untuk dihilangkan atau dimatikan dengan jalan melepaskan diri dari pengaruh-pengaruh kebendaan sebagai sikap hidup yang sekuler atau anti agama. Terlebih pada masa sekarang ini dimana dunia pada umumnya telah dilanda dekaderisasi moral terutama pada generasi muda. Selain itu, pelajar sebagai pribadi muslim memiliki tanggung jawab dalam memperkuat jiwanya dan mensucikan hatinya yaitu dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang yang jujur, saling menasehati mengenai kebenaran dan kesabaran dan secara berkala mengikuti perkumpulan/ diskusi materi keislaman (pendidikan dan perkembangan) untuk kemajuan individu, keluarga maupun komunitas.⁵

“Anak pelajar sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung”.⁶

Dalam pembentukan kepribadian seseorang, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang memberikan dampak positif, maka akan membentuk kepribadian seseorang dengan karakter baik, dan kondisi lingkungan yang memberikan dampak negatif akan membentuk kepribadian seseorang dengan karakter yang kurang baik. Kondisi lingkungan perkotaan yang cenderung religious cenderung tidak

⁵ Hasyimi Ali, *Muslim Ideal*. (Yogyakarta: MitraPustaka, 2004), hal.65.

⁶ Sudarsono, *KenakalanRemaja*. (Jakarta: RinekaCipta, 2004), hal. 131

tidak lepas dari kegiatan kegiatan yang bersifat agamis dan sosial, dan wadah yang diberikan kepada pelajar dalam suatu wilayah adalah organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Organisasi merupakan sarana dimana individu yang terhimpun didalamnya saling menyatupadukan potensi untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin. Adapun Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang merupakan gerakan islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar dikalangan pelajar berakidah islam dan bersumber kepada Al-Quran dan Al-Sunnah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan salah satu alternative pembinaan pelajar yang baik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Para pelajar yang ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada didalam masjid maupun sekitarnya secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam meramaikan masjid dan juga membantu dalam berbagai hal yang berkaitan dengan masjid, maka perilaku sosial pelajar tersebut juga akan terpengaruh karena di dalamnya terdapat banyak kegiatan yang berhubungan dengan orang lain sehingga jiwa sosial para pelajar pun ikut tergugah dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) tersebut, dan orang orang yang berjuang di jalan Allah adalah kaum yang beruntung. Di antara perjuangan di jalan Allah adalah aktivitas memakmurkan masjid. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ
إِلَّا اللَّهَ طَفَعَتِ أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۖ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah hanya orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dalam dunia pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari keberadaan sebuah masjid. Hal ini dikarenakan masjid menjadi sentral tempat penyiaran pendidikan agama Islam yang sudah berlaku mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW. Hingga saat ini, para umat muslim tetap memanfaatkan masjid sebagai tempat beribadah sekaligus sebagai lembaga pendidikan keagamaan seperti: membentuk Kajian Dakwah, ta'mir masjid dan juga disertai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung seperti Kajian Dakwah rutin. Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) berada dibawah binaan Muhammadiyah sekaligus Takmir Masjid.

Secara struktural kepengurusan, takmir masjid adalah penasehat Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Adapun takmir masjid adalah pengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat, maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Dibagi dalam struktur kepengurusan meliputi ketua,

sekretaris, bendahara, seksi-seksi yang terdiri dari kegiatan, keagamaan, humas, keamanan, dana usaha, kesenian, dan olah raga. Dari keseluruhan itu saling bekerja sama antar pengurus yang merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Jadi organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah wadah yang menampung para pelajar muslim yang memiliki tujuan tertentu dalam rangka mensyi'arkan ajaran Islam. Peran pelajar sangatlah penting dalam rangka mengembangkan masjid sebagai pusat keagamaan sekaligus sosial kemasyarakatan. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi dalam pembinaan pelajar muslim melalui masjid maupun luar masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya yang dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya. Meskipun diselenggarakan oleh pelajar, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) tidak membatasi hanya beraktivitas di bidang kepelajar saja, tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas. Ikatan Pelajar Muhammadiyah juga dapat bekerja sama dengan Ortom yang berada di Muhammadiyah untuk mengadakan sebuah seminar maupun kajian dakwah

2. Tujuan, Visi, Misi Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah “ Terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.” Dengan wadah organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) diharapkan pelajar mampu menciptakan kegiatan kegiatan positif baik berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia, berjiwa sosial yang tinggi. Melalui wadah tersebut pula diharapkan pelajar memiliki kesamaan cara pandang, visi dan misi, sehingga memiliki tujuan yang sama dalam gerak langkahnya untuk membangun generasi pelajar yang lebih baik.

Visi Ikatan Pelajar Muhammadiyah :

“Terwujudnya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai islam sehingga terwujudnya masyarakat yang sebenar-benarnya”

Visi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) perlu dinyatakan dengan jelas, mudah dipahami dan realistis. Maka akan menjadi organisasi pelajar yang handal, kreatif, bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. Misi merupakan jalan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan atau visi.

Misi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah:

1. Memperjuangkan nilai-nilai Islam sebagai Rahmatan Lil Alamin.
2. Meningkatkan kapasitas kepemimpinan pelajar muslim melalui kaderisasi, pendampingan, dan advokasi.
3. Meningkatkan kesadaran pelajar tentang ilmu pengetahuan, keterampilan 4. dan teknologi.
4. Mengembangkan potensi pelajar muslim guna membentuk masyarakat muslim yang sebenar-benarnya.

Implementasi tujuan, visi, dan misi dinyatakan dalam bentuk rencana atau program kerja yang disusun tiap tahun, dan ditindak lanjuti dalam kegiatan yang diselenggarakan sesuai waktu yang telah ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan, visi, dan misi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) harus terencana, rapi, terarah, jelas, dan mudah dipahami sehingga tujuan, visi, dan misi dapat tercapai.

3. Fungsi Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Keberadaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sangat berpengaruh bagi kehidupan umat islam di sekitar masjid tersebut karena Ikatan Pelajar Muhammadiyah berfungsi sebagai:

- a. Pelopor kegiatan religi dan sosial berperan mengkoordinasi kegiatan rohani pelajar maupun masyarakat
 - b. Memajukan kualitas iman masyarakat mengadakan kegiatan rohani yang dapat meningkatkan kualitas iman pelajar dan masyarakat sekitar
 - c. Sarana dakwah dan syiar islam kepada masyarakat
- Mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwa pada Allah SWT

4. Metode Dakwah Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Metode dakwah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah suatu cara yang dipakai dalam menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Metode sangat penting perannya, karena suatu pesan yang baik apabila disampaikan melalui metode yang tidak benar/kurang pas akan menimbulkan penolakan dari penerima-penerima pesan. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"

Melalui ayat tersebut Allah memberikan penjelasan bahwa dakwah dapat disampaikan melalui berbagai cara, diantaranya:

a. Bi Al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun tertekan.³

Begitu juga dengan pelajar yang ada di masyarakat, cara yang digunakan dalam mengajak para pelajar juga dengan cara yang baik tanpa adanya unsur memaksa.

“Bahwa hikmah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya, dengan kata lain menempatkan sesuatu pada tempatnya”.⁴

b. Mau'idzah Hasanah

Mau'idzah Hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan orang lain, sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.⁵

c. Mujadalah

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Dakwah dengan cara bertukar pikiran dan saling menyampaikan pendapat dengan cara yang sebaik-baiknya tanpa

³ Munir Samsul Amin, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009), hal, 99.

⁴ Munir Samsul Amin, *Loccit*, hal, 99

⁵ *Ibid*

memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁶

B. Perilaku Sosial Pelajar

1. Pengertian Perilaku Sosial Pelajar

“Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.⁷

“Sedangkan sosial berarti berkenaan dengan orang lain atau masyarakat”.⁸

“Perilaku sosial adalah aktivitas fisik atau psikis seseorang terhadap oranglain sebagai pemenuhan kebutuhan diri atau orang lain sesuai tuntutan sosial”.⁹

Jadi perilaku sosial dapat diartikan sebagai perbuatan dan tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam berinteraksi dengan masyarakat yang sifatnya berulang-ulang terhadap obyek sosial. Tingkah laku ini disebabkan banyak hal diantaranya ada faktor internal dan eksternal. Internal dari dalam diri seseorang, dan eksternal adalah pengaruh dari bagaimana kondisi lingkungan tempat ia tinggal.

Pengertian pelajar secara luas adalah setiap orang yang terlibat dengan proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan sepanjang hidupnya.

⁶ Munir Samsul Amin, *Opcit*, hal, 100.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal, 859.

⁸ *Ibid*

⁹ Elizabeth Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga,1999), hal, 362.

Sedangkan dalam arti sempit, pengertian pelajar adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.

“Hal inilah yang membawa pakar pendidikan dan psikologi condong kepada menanamkan tahap peralihan tersebut dalam kelompok tersendiri, yaitu remaja yang merupakan tahap peralihan dari kanak-kanak,serta persiapan untuk memasuki masa dewasa”.¹⁰

Sedangkan yang dimaksud dengan perilaku sosial pelajar adalah perbuatan dan tingkah laku pelajar dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan masyarakat. Maka dapat diartikan juga bahwa manusia sebagai pelaku dari perilaku sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Artinya manusia memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.¹¹

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain.

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal 8.

¹¹ Kholid Makruf, 2012. *Hubungan Keaktifan Mengikuti Pengajian dengan Perilaku Sosial (Studi Pada Jama'ah Masjid An-Nida' Desa Klumpit Kecamatan Karang gede Kabupaten Boyolali)*. Skripsi tidak diterbitkan. (Salatiga: Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga)

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Secara hakiki, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri dan ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain dan perhatian dari seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, makanan, minuman, dan sebagainya.¹²

Pada dasarnya pribadi manusia tidak sanggup hidup sendiri tanpa lingkungan psikis atau rohaninya, manusia membutuhkan perlindungan dan dorongan dari orang lain atau lingkungan. Kehidupan manusia memerlukan perilaku sosial yang melekat dalam dirinya. Adapun bentuk bentuk perilaku sosial dalam masyarakat atas beberapa dimensi, meliputi dimensi aktif di kegiatan sosial kemasyarakatan, dimensi kepedulian sosial, dimensi toleransi, dimensi hormat menghormati sesama anggota masyarakat, sebagaimana berikut:

a). Rasa kasih sayang terhadap sesama

“Tujuan digariskannya interaksi antar manusia tiada lain supaya hubungan antar manusia semakin terjalin dengan baik. Dengan begitu rasa kasih sayang, kedekatan, dan keakraban akan semakin terpancar”.¹³

Meliputi bergaul dan berhubungan dengan orang lain di lingkungan keluarga maupun masyarakat dengan saling menyayangi, saling tolong

¹² Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Eresco, 1996), hal, 24.

¹³ Alaika Salamullah, *Akhlaq Hubungan Horizontal*, (Yogyakarta: PustakaInsan Madani, 2008), hal 106.

menolong. Contohnya: Kesiediaan membantu orang lain yang mempunyai hajat (keperluan), memberikan bantuan kepada orang yang sakit.

b). Menghormati dan menghargai orang lain

Menghormati dan menghargai orang lain dalam arti memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya baik dalam forum formal maupun non formal, serta bertingkah laku yang baik sehingga tidak mengganggu orang lain. Contohnya: Hubungan yang baik antar personal, memberikan sapaan kepada orang lain.

c). Menumbuhkan rasa aman terhadap sesama

“Menjadikan orang lain yang berada didekat kita merasa tentram, tidak terdapat ancaman dan kerugian terhadap orang lain, berusaha selalu membuat keadaan menjadi damai dan nyaman”.¹⁴

d). Kerja sama

Merupakan bentuk perilaku sosial yang positif dari seseorang yang didalamnya terdapat keinginan untuk saling membantu satu dengan yang lain untuk melakukan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan bersama.

e). Mau memberi dan menerima saran

Hidup bermasyarakat tidak selalu sesuai yang diinginkan, apa yang menjadi kehendak belum tentu baik dan diterima oleh orang lain. Saling mengingatkan dan menerima saran dari orang lain akan menumbuhkan

¹⁴ Alaika Salamullah, Opcit, hal, 86.

suasana yang lebih harmonis. Contohnya: Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat, dan menerima pendapat orang lain.

f). Memiliki rasa tolong-menolong

Sebagai makhluk, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan pertolongan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. tolong menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah adalah perintah yang dapat ditarik hukum wajib kepada setiap kaum muslimin dengan cara yang sesuai dengan keadaan orang yang bersangkutan.¹⁵

Contohnya: membantu orang yang kurang mampu, bersedia memberikan sumbangan materi atau tenaga untuk kegiatan kemasyarakatan.

g). Aktif kegiatan kemasyarakatan

Agar Ikatan Pelajar Muhammadiyah dikenal oleh masyarakat, maka mesti aktif melakukan berbagai kegiatan yang menyangkut kebutuhan masyarakat, baik untuk kalangan remaja, maupun masyarakat pada umumnya. Citra pelajar akan positif manakala para pelajar melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat dalam masyarakat, bahkan masyarakat pun tidak segan-segan akan membantu dan memberikan dukungan atas kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah.¹⁶

Kegiatan kemasyarakatan dilakukan sebagai perekat kerukunan dan kebersamaan di lingkungan, contohnya: Hadir dalam setiap kerja bakti, menghadiri undangan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial

Perilaku ada dua jenis, yang pertama yaitu perilaku yang alami atau refleksif dan yang kedua yaitu perilaku operan atau bentukan. Perilaku yang

¹⁵ Rachmat Djatnika *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta:Pustaka Panji mas, 1996), hal, 247.

¹⁶ Moh Ayub E, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: GemaInsani Press, 1996), hal, 149

alami yaitu perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap rangsangan yang mengenai organisme yang bersangkutan. Perilaku ini merupakan perilaku yang dibawa sejak manusia lahir.

Sedangkan perilaku operan atau bentukan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar, latihan, pembentukan dan pembiasaan. Perilaku operan atau bentukan ini dapat berubah-ubah sesuai dengan bagaimana latihan dan pembiasaan yang dilakukan. Setiap tindakan dan perbuatan ada faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong manusia untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi perilaku sosial, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bisa datang dari dalam diri manusia itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar atau pengaruh yang berasal dari luar diri manusia dan dapat dilihat dari lingkungan seseorang itu hidup.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat berupa insting, motif dari dirinya, sikap, serta nafsu. Faktor internal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor biologis dan faktor sosio psikologis.

1) Faktor biologis

Faktor biologis terlibat dalam seluruh kegiatan manusia. Warisan biologis manusia akan menentukan perilakunya, dapat diawali dari struktur DNA yang menyimpan seluruh memori tentang warisan biologis yang diterima dari orang tuanya. Begitu pula dengan struktur biologis manusia, genetika, sistem syaraf, dan sistem hormonal

sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia. Faktor biologis yang mendorong perilaku manusia biasa disebut motif biologis. Adapun yang terpenting dalam motif-motif biologis ini adalah kebutuhan akan makan, minum, istirahat, kebutuhan seksual, dan kebutuhan memelihara kelangsungan hidup dari rasa sakit dan bahaya.¹⁷

2) Faktor sosiopsikologis

Manusia sebagai makhluk sosial, maka memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilaku sosialnya yang kemudian diklasifikasikan dalam tiga komponen, yaitu komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif.

a) Komponen afektif, meliputi:

1. Motif sosiogenesis

Suatu keinginan mengenai rasa ingin tau, tentang kompetensi, kebutuhan untuk mencari identitas diri, dan kebutuhan untuk pemenuhan diri.

2. Sikap

Kecenderungan untuk bertindak, berekspresi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, ataupun nilai. Sikap bukanlah suatu perilaku, akan tetapi suatu kecenderungan yang akan membentuk perilaku dengan cara-cara tertentu.

¹⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal, 35.

3. Emosi

Emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala-gejala kesadaran dan berperilaku.

- b) Komponen kognitif, seperti: Rasa kepercayaan, yaitu keyakinan bahwa sesuatu itu benar dan salah atas dasar bukti, sugesti, dan pengalaman. Kepercayaan juga dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan.
- c) Komponen konatif, seperti: Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap dan berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Setiap orang memiliki kebiasaan yang berbeda dalam menanggapi sesuatu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia yang dipengaruhi dan dapat dilihat dari lingkungan seseorang itu tinggal. Lingkungan dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga juga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia yang belajar yang menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Di dalam keluarga manusia pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja

sama, dan saling membantu. Dengan kata lain pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang memiliki norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.

Keluarga sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan remaja. Kasih sayang orang tua dan anggota keluarga yang lain akan memberi dampak dalam kehidupan mereka. Demikian pula cara mendidik dan contoh tauladan dalam keluarga khususnya orang tua akan sangat memberi kesan yang luar biasa. Dalam keluarga yang bahagia dan sejahtera serta memiliki tauladan keislaman yang baik dari orang tua, remaja akan tumbuh dengan rasa aman, berakhlak mulia, sopan santun, dan taat melaksanakan ajaran agamanya. Sedangkan dalam keluarga yang kurang harmonis, keteladanan orang tua tidak ada, dan kering dari kehidupan yang islami, maka anak remaja akan semakin mudah untuk tumbuh menyimpang.¹⁸

Pengalaman interaksi sosial di dalam keluarga, turut menentukan pula cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain. Apabila interaksi sosialnya di dalam keluarga tidak lancar, maka besar kemungkinannya bahwa interaksi sosialnya dengan masyarakat juga berlangsung dengan tidak lancar. Jadi selain keluarga itu berperan sebagai tempat manusia berkembang dan sebagai manusia sosial, terdapat pula peranan-peranan tertentu di dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai makhluk sosial.¹⁹

2) Lingkungan institusional

Lingkungan institusi ini ikut mempengaruhi perkembangan perilaku sosial yang dapat berupa institusi formal seperti sekolah maupun non formal seperti suatu perkumpulan atau organisasi. Jadi

¹⁸ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005) hal, 44.

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 1999) hal, 255-256.

tidak hanya pendidikan formal saja yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang, tetapi pendidikan nonformal juga ikut mempengaruhi dalam perkembangan perilaku sosial seseorang.

3) Lingkungan masyarakat

Setelah menginjak usia sekolah, sebagian waktu dihabiskan di sekolah dan di masyarakat. pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada kedisiplinan.

Kehidupan dalam bermasyarakat dibatasi dengan berbagai norma-norma aturan yang didukung oleh warga. Oleh sebab itu setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan perilaku sesuai dengan norma-norma yang ada. Lingkungan masyarakat bukanlah merupakan lingkungan yang mengandung unsur bertanggungjawab, melainkan hanya merupakan unsur yang mempengaruhi, akan tetapi norma dan tata nilai yang ada lebih mengikat sifatnya. Terkadang di lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh besar dalam perkembangan perilaku sosial baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.²⁰

C. Korelasi Keaktifan Mengikuti Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dengan Peilaku Sosial Di Masyarakat

Sebutan “Pelajar” diberikan kepada peserta didik yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuannya. Secara umum, pelajar merupakan individu-individu yang ikut serta dalam proses belajar. Sedangkan, dalam arti sempit pelajar adalah peserta didik. Mengapa disebut sebagai pelajar? Karena mereka mengikuti pembelajaran dalam

²⁰ Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan: Buku Dua Persekolahan dan Perkembangan Masyarakat*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal 117.

pendidikan formal, yakni pendidikan di sekolah. Melalui pendidikan formal inilah pelajar diajarkan dan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan, seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Agama, Bahasa, dan lain sebagainya. Dengan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, diharapkan pelajar mampu mengembangkan dirinya baik secara emosional, social, bahasa, intelektual, moral maupun kepribadiannya agar lebih ke arah yang lebih positif agar nantinya dapat membangun dan memajukan bangsa dan negara serta agama. Perkembangan yang dialami oleh setiap pelajar berbeda-beda. Tergantung pada proses belajar yang ia peroleh.

Perkembangan pada diri pelajar yang baik adalah perkembangan yang menuju pada hal-hal yang positif. Akan tetapi, beberapa pelajar justru menunjukkan perkembangan ke arah yang negatif, sebagai contoh adalah aksi premanisme yang dilakukan oleh pelajar dan pergaulan bebas seperti yang sering kita lihat sekarang. Dan yang sedang *trend* atau populer sekarang sering disebut dengan *Kids Jaman Now*.

Apabila segala masalah yang dihadapi pelajar tidak mendapatkan penyelesaian yang sehat dan wajar, maka masalah-masalah tersebut akan menghantuinya hingga mereka dewasa dan masalah-masalah tersebut akan menjadi bahaya yang mengancam kebahagiaan hidupnya dan mengganggu kejiwaannya.

Lingkungan sangat berperan penting dalam membentuk sikap maupun perilaku pelajar itu sendiri. Di zaman yang semakin modern ini para pelajar berlomba-lomba dalam hal apa saja asalkan mereka tidak ketinggalan zaman dengan pelajar yang lain. Tak jarang jika banyak pelajar yang kebablasan dan membiarkan waktunya terlewatkan begitu saja, karena kurangnya perhatian dari orang tua dan orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan fenomena inilah dapat disimpulkan bahwa tugas pendidikan formal sangatlah besar karena aktivitas lembaga pendidikan tidak hanya dalam bidang pendidikan, tetapi lebih ditekankan kepada pembinaan dan mempersiapkan generasi muda yang mampu membangun masa depan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang berbudi luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara terus menerus kepada anak dalam upaya membentuk manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak cukup dengan pendidikan formal saja, tetapi juga dengan bimbingan terarah di luar jam sekolah. Selain itu suatu kegiatan di lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi perilaku para pelajar. Banyak pelajar yang memiliki berbagai bakat dan potensi, namun banyak di antaranya tidak berkembang karena di

lingkungan tempat tinggalnya tidak ada yang mengarahkan dan membimbingnya, serta tidak ada kesempatan untuk mengembangkan potensi- potensi tersebut. Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah perkumpulan pelajar yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid.

Dengan adanya kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah maka para pelajar akan berkumpul dalam suatu organisasi yang menjaga norma norma agama dan sosial. Sehingga perilaku pelajar yang berkumpul dalam suatu organisasi tersebut akan membentuk karakter yang baik dan perilaku sosial di masyarakat. Kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di antaranya adalah silaturahmi rutin para anggota, kajian kajian dakwah, senyum ramadhan setiap tahun/pesantren ramadhan, seminar maupun berwirausaha.

Keberadaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah tentu saja memberikan dampak yang positif karena mereka terjun langsung dan dapat membaaur dengan masyarakat serta berdampak positif terhadap perilaku sosial para pelajar di masyarakat. Dengan adanya kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah maka perilaku-perilaku sosial pelajar pun ikut terpengaruh, seperti sikap mereka akan semakin toleran, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya, menerima perbedaan pendapat meningkatkan kepedulian terhadap orang lain, aktif di masyarakat, dan dapat bekerja sama dengan baik.